BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demi-Couture adalah busana setengah *Haute Couture* dan *Prêt-à-Porter*. Menurut Kawamura (2004) *Demi-Couture* diciptakan oleh para *coutouriers* di Perancis dengan sedikit melonggarkan aturan dari *Haute Couture*. *Demi-Couture* adalah bentuk dari *Haute Couture* yang sedikit dimodifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun dengan kualitas yang baik dan harga jual yang lebih terjangkau dibandingkan *Haute Couture* namun lebih tinggi dibanding *Prêt-à-Porter*.

Untuk merancang sebuah busana *Demi-Couture* dibutuhkan konsep perancangan, penulis mengambil konsep perancangan yang terinspirasi dari bangunan Observatorium Bosscha. Observatorium Bosscha adalah teropong bintang tertua dan satu-satunya di Indonesia. Menurut Kartini (2014) Observatorium Bosscha berperan sebagai perkembangan dalam penelitian dan pendidikan astronomi di Indonesia dan Internasional. Observatorium ini juga digunakan untuk meneliti benda angkasa dalam rangka kepentingan nasional dan internasional. Menurut Novia (2017) salah satu karyawan di Observatorium Bosscha, bangunan Observatorium Bosscha dibuat sangat kokoh, bangunan Observatorium Bosscha mampu menahan gempa hingga 8sr tanpa retak. Bangunan teropong ini dirancang oleh arsitektur yang bernama C.P. Wolff Schoemaker yang juga seorang arsitek dari Villa Isola yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Observatorium Bosscha dibangun pada tahun 1923 dan selesai dibangun pada tahun 1928.

Alasan penulis merancang busana *Demi-Couture* adalah, penulis mengembangkan potensi karakter dari busana *Demi-Couture* dengan mengambil potensi estetika dari Observatorium Bosscha. Dan menjadikan elemen-elemen dari Observatorium Bosscha sebagai inspirasi garis rancang untuk merancang *Demi-Couture* dan mengambil kesan kokoh dari Observatorium Bosscha. Penulis merancang *Demi-Couture* adalah agar lebih bisa memvisualisasikan bentuk Observatorium Bosscha dengan berbagai macam teknik dan bentuk, dengan proses pembuatan yang tidak terlalu rumit seperti *Haute-Couture* namun tetap bisa mengeksplor bentuk dari Observatorium Bosscha.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya potensi estetika sebagai konsep perancangan busana *Demi-Couture* dari arsitektur Observatorium Bosscha
2. Adanya potensi dari karakter busana *Demi-Couture* untuk memvisualisasikan arsitektur Observatorium Bosscha.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengangkat potensi estetika arsitektur Observatorium Bosscha untuk dijadikan konsep perancangan busana *Demi-Couture*?
2. Bagaimana cara mengangkat potensi dari karakter busana *Demi-Couture* yang terinspirasi dari arsitektur Observatorium Bosscha?

1.4 Batasan Masalah

Penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut agar penelitian sesuai dengan tujuan, berikut batasan-batasan masalah nya yaitu:

1. Penulis hanya mengangkat potensi estetika dari bentuk arsitektur Observatorium Bosscha untuk dijadikan inspirasi perancangan
2. Penulis hanya mengangkat potensi dari karakter busana *Demi-Couture* dengan memvisualisasikan arsitektur Observatorium Bosscha.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengambil potensi estetika dari arsitektur Observatorium Bosscha sebagai garis rancang perancangan *Demi-Couture*
2. Mengangkat potensi dari karakter busana *Demi-Couture* dengan inspirasi arsitektur Observatorium Bosscha

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan, diharapkan memberikan manfaat penelitian. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Membuat inovasi dengan mengembangkan potensi dari bentuk arsitektur Observatorium Bosscha sebagai inspirasi desain.
2. Menggali potensi dari karakter busana *Demi Couture* yang terinspirasi dari arsitektur Observatorium Bosscha dengan proses eksplorasi

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena berdasarkan gagasan, dan ide-ide. Hasil dari penelitian ini berupa deskriptif. Adapun beberapa metode penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi : Dengan cara datang langsung ke lapangan untuk menemukan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dengan mewawancarai narasumber, yaitu salah satu karyawan Observatorium Bosscha.
2. Studi Literatur : Untuk memperkuat argumen pada penelitian, maka penulis mengutip beberapa studi literatur yang terkait dengan penelitian.
3. Eksplorasi : Penulis membuat eksplorasi beberapa metode dan sketsa untuk selanjutnya dilanjutkan membuat busana.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih rinci penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku atau jurnal yang berkaitan dengan penyusunan penelitian serta studi literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Bab ini berisikan gambaran dari potensi dari penelitian, alternatif pemecahan masalah, analisa proses dan eksplorasi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian beserta saran untuk kedepan-nya.